

BAB IV

PENGARUH PIALA DUNIA RUGBY BAGI DIPLOMASI AFRIKA SELATAN

Diplomasi Kebudayaan melalui event olahraga dinilai untuk menunjukan sebuah usaha untuk mendapatkan pengakuan keberadaan sebuah negara maupun untuk membangun citra baik di mata dunia. Piala dunia rugby yang diselenggarakan pada tahun 1995 juga menjadi momen mengkapitalisasi rekonsiliasi yang terjadi di Afrika Selatan berjalan dengan yang diinginkan oleh Nelson Mandela untuk dilihat oleh seluruh dunia selanjutnya penulis akan menjelaskan pengaruh serta upaya Nelson Mandela mengkapitalisasi dalam penyelenggaraan piala dunia rugby, melalui faktor internal dan faktor eksternal.

A. Faktor Internal Untuk Mempersatukan Masyarakat Afrika Selatan Pada Saat Penyelenggaraan Piala Dunia Rugby 1995.

Nelson Mandela sebagai kepala negara memanfaatkan diplomasi olahraga untuk mendukung tim Rugby Springboks, dengan menyerukan slogan “One team one country” untuk mempersatukan masyarakat Afrika Selatan. Upaya Nelson Mandela itu juga dilakukan melalui slogan slogan yang menjadi pemersatu sebuah negara yang akan dijabarkan oleh penulis:

1. Munculnya Bendera Baru Di Perayaan Piala Dunia Rugby 1995

Afrika Selatan yang merupakan negara bekas koloni Inggris sehingga bendera koloninya pun menyisipkan simbol Union Jack, bendera nasional Inggris Raya. Pada tahun 1928, Bendera ini menjadi bendera Afrika Selatan pada masa

Apartheid. Bendera tersebut menampilkan motif oranye-putih-biru yang tersusun secara horizontal dengan motif bendera kecil Union Jack, Negara Merdeka Oranje, & Transvaal di bagian tengahnya.

Gambar 3. 1 Bendera Afrika Selatan Pada Tahun (1928-1994)³⁵



Warna oranye-putih-biru digunakan karena terinspirasi dari bendera Kerajaan Belanda sebelum penggunaan bendera bermotif merah-putih-biru. Sementara Negara Merdeka Oranje & Transvaal adalah 2 negara bentukan imigran Belanda (Boer) di wilayah cikal bakal Afrika Selatan. Motif Union Jack disisipkan dalam desain bendera Afrika Selatan karena Afrika Selatan saat itu masih berstatus sebagai daerah bawahan Inggris. Ketika Afrika Selatan mendapatkan kemerdekaannya pada tahun 1957, pemerintah Afrika Selatan tetap menggunakan bendera yang bersangkutan sebagai bendera nasionalnya sampai tahun 1994.

³⁵ Diakses dari https://www.crwflags.com/fotw/flags/za_old.html
Pada 19 April 2018

Gambar 3. 2 Perubahan Bendera Afrika Selatan setelah rezim Apartheid Sampai Saat Ini.³⁶



Setelah rezim Apartheid beralihlah sistem pemerintahan Afrika Selatan menuju sistem demokrasi Afrika Selatan melakukan perubahan pada Bendera Afrika Selatan Bendera negara Afrika Selatan dibuat oleh Fred Brownell. Bendera Afrika Selatan menggabungkan warna-warna hitam, hijau dan kuning dari partai politik Nelson Mandela, Kongres Nasional Afrika dan bekas bendera republik Boer (merah, putih, dan biru). Bentuk Y mewakili konvergensi masyarakat Afrika Selatan yang beragam dan keinginan untuk bersatu. Bendera Afrika Selatan pada dasarnya terdiri dari bekas bendera Afrika Selatan dan makna masa lalu dari warna Merah untuk pertumpahan darah, biru langit biru terbuka, hijau untuk tanah, hitam untuk orang kulit hitam, putih untuk orang-orang Eropa dan kuning untuk sumber daya alam seperti emas.

Semula, perintah Afrika Selatan menghubungi Fred Brownell, pada akhir bulan Februari 1994. Pemerintah memintanya untuk membuat desain dari bendera baru untuk

³⁶ Diakses dari <https://www.crwflags.com/fotw/flags/za.html> Pada tanggal 19 April 2018

negara Afrika Selatan. Waktu yang diberikan pemerintah Afrika Selatan untuk Brownell hanya seminggu.

Dalam kurun waktu yang singkat tersebut, Brownell menyanggupi permintaan pemerintah tersebut dan mulai membuat berbagai macam sketsa bendera. Pada awalnya, simbol yang menyerupai huruf Y yang terdapat dapat sketsa bendera buatan Brownell memiliki 3 jari. Putri Brownell yang mengetahui simbol tersebut memberitahukan kepada ayahnya, bahwa simbol tersebut mirip dengan motif untuk perdamaian nuklir.

Kemudian Brownell menerima masukan dari putrinya tersebut, akhirnya Brownell memodifikasi desain benderanya, sampai akhirnya hanya menyisakan dua jari. Setelah selesai di desain, kemudian, Pemerintah Afrika Selatan melihat desain gambar tersebut dan mereka menyukainya. Semenjak tanggal 20 Maret 1994, desain bendera yang dibuat oleh Brownell dinyatakan sebagai bendera nasional negara Afrika Selatan yang baru. Bahkan, masih bertahan sampai saat ini.³⁷ Penyelenggaraan Piala Dunia Rugby 1995 adalah momentum berkebarnya bendera Afrika Selatan yang baru.

2. Lagu Kebangsaan

Penyelenggaraan Piala Dunia Rugby juga menjadi momentum lagu kebangsaan yang dinyanyikan dengan penuh penghayatan tim Springboks baik kulit hitam dan kulit putih turut bernyanyi dan hanyut dalam lantunan lirik, semua penonton juga ikut hanyut dalam suasana yang masih teringat massa kelam rasialisme yang terjadi di Afrika Selatan dalam momen membangkitkan sebuah semangat persatuan di Afrika Selatan.

³⁷Diakses dari <https://portal-ilmu.com/negara-afrika-selatan/pada> tanggal 13 Januari 2018

Sejak tahun 1997, lagu kebangsaan Afrika Selatan merupakan perpaduan dari lirik baru berbahasa Inggris, hymne “Nkosi Sikelel’ iAfrika” atau ‘Tuhan memberkati Afrika dan bekas lagu kebangsaan terdahulu ‘Die Stem van Suid-Afrika (Suara Afrika Selatan).

Lagu kebangsaan Afrika Selatan merupakan lagu kebangsaan neo-modal satu satunya di dunia. Lirik lagu ini memadukan lima bahasa resmi terpopuler dari 11 bahasa resmi Afrika Selatan yaitu Xhosa (sajak pertama, dua baris pertama), Zulu (sajak pertama, dua baris terakhir), Sesotho (sajak kedua), Afrikaans (sajak ketiga) dan Inggris (sajak terakhir).

Didalam lagu tersebut tertuang lirik tentang keanekaragaman dan budaya Afrika Selatan Nkosi Sikelel’ iAfrika disusun di tahun 1897 yang bernama Enoch Sontonga seorang Methodist. Lagu ini biasanya dinyanyikan sebagai hymne di gereja, namun juga menjadi salah satu simbol perlawanan terhadap pemerintahan Apartheid. Die Stem van Suid - Afrika adalah sebuah puisi karya C.J. Langenhoven di tahun 1918, lalu menjadi sebuah lagu yang diciptakan Reverend Marthinus Lourens de Villiers pada tahun 1921.

Die Stem menjadi lagu kebangsaan disatukan dengan God Save the Queen dari tahun 1926 hingga 1957 dan kemudian menjadi lagu kebangsaan satu satunya hingga tahun 1995.

Pemerintah Afrika Selatan pada tahun 1995 di bawah kepemimpinan Nelson Mandela kemudian memutuskan untuk mengadopsi kedua lagu menjadi lagu kebangsaan mulai hingga akhirnya digabungkan pada tahun 1997. Lagu kebangsaan ini menjadi penyatu rakyat Afrika Selatan pada saat piala dunia rugby 1995 dan lagu ini juga turut dalam turnamen Piala Konfederasi dimana lagu tersebut dinyanyikan penuh kebanggaan sebelum pertandingan berlangsung.

Lagu kebangsaan ini sangat berarti bagi Afrika Selatan karena menjadi simbol pergerakan dari masa lalu yang kelam saat Apartheid membelah bangsa hingga saat ini dan masa yang akan datang di mana semua warga negara Afrika Selatan akan bersatu di bawah naungan bendera yang sama tanpa perbedaan.³⁸

Tabel 2. 1 Lirik Lagu Kebangsaan Afrika Selatan

Lirik	Bahasa	Terjemahan
<p>Nkosi sikelel' Afrika Maluphakanyisw' uphondo lwayo Yizwa imithandazo yethu, Nkosi sikelela, thina lusapho lwayo.</p>	<p>(Xhosa and Zulu)</p>	<p>Tuhan berkati Afrika Jadikanlah dia mulia, Dengarkanlah doa kami Tuhan berkati kami, anak-anaknya</p>
<p>Morena boloka setjhaba sa heso, O fedise dintwa le matshwenyeho, O se boloke, O se boloke setjhaba sa heso, Setjhaba sa South Afrika - South Afrika.</p>	<p>(Sesotho)</p>	<p>Tuhan, lindungilah negeri kami Hentikanlah perang dan penderitaan Lindungilah kami, lindungilah negeri kami Negeri Afrika Selatan - Afrika Selatan</p>

³⁸ Diakses dari <http://www.goal.com/id/news/1571/fokus-spesial/2010/03/22/1843630/fokus-piala-duna-2010-sekilas-tentang-lagu-kebangsaan-pada-tanggal-13-Januari-2018>

Uit die blou van onse hemel, Uit die diepte van ons see, Oor ons ewige gebergtes, Waar die kranse antwoord gee,	(Afrikans)	Berdering dari langit biru Dari dasar laut dalam Di atas pegunungan abadi Di mana tebing bergema.
Sounds the call to come together, And united we shall stand, Let us live and strive for freedom, In South Africa our land.	(English)	Sahutlah panggilan bersatu, Dan bersatu kita berdiri, Marilah hidup dan berjuang 'tuk merdeka Di negeri kita, Afrika Selatan.

Olahraga Rugby masih digemari di Afrika Selatan sampai saat ini Afrika Selatan yang juga berhasil menjuarai Piala Dunia Rugby pada tahun 2017 di Perancis juga menambah piala olahraga ini. Pada tahun 2023 Afrika Selatan dipercaya kembali untuk menjadi tuan rumah piala dunia rugby³⁹.

Kapten dari Selandia Baru, Sean Fitzpatrick juga terharu dengan hiruk pikuk yang terjadi. “Selepas penyerahan piala selesai dan dalam perjalanan pulang menuju hotel tim dari New Zealand menangis melihat suka cita rakyat Afrika Selatan yang dijumpai sepanjang jalan. Hitam, putih, berwarna, apapun dan siapaun mereka larut dalam satu

³⁹ Diakses dari <http://www.bbc.com/sport/rugby-union/41995220> pada tanggal 13 Januari 2018

perasaan yang sama dan saling berpelukan” ungkap kapten tim The All Blacks.⁴⁰

Melalui upaya yang penulis jabarkan diatas maka faktor internal untuk yang dilakukan Oleh Nelson Mandela untuk menciptakan suasana yang lebih stabil pasca rezim Apartheid. Perayaan seremonial di final menjadi acuan dimana Nelson Mandela mengangkat simbol-simbol negara Afrika Selatan untuk dilihat dimata dunia. simbol bendera negara yang dibawa oleh fans dari Afrika Selatan menandai adanya kesatuan di Afrika Selatan. Lagu kebangsaan Afrika Selatan Nkosi Sikelel' iAfrika berkumandang diawal pertandingan simbol simbol negara, serta perayaan kemenangan tim Springboks dan suka cita rakyat Afrika Selatan yang dijumpai sepanjang jalan. Hitam, putih, berwarna, mereka menyatu larut dalam satu perasaan yang sama, saling berpelukan dan hal tersebut menjadi runtuhnya rezim Apartheid dan menjadi langkah integrasi Afrika Selatan dibawah pemerintahan Nelson Mandela

B. Faktor Eksternal Untuk Mendapatkan Citra Perhatian Negara-Negara Di Dunia Dalam Menguatkan Diplomasi Afrika Selatan

Setelah sukses menyelenggarakan Piala Dunia Rugby 1995 Afrika Selatan kembali menguatkan diplomasinya dibidang olahraga, untuk mendapatkan citra dan perhatian negara-negara di kawasan Benua Afrika dan Dunia melalui tiga event yang telah diselenggarakan Afrika Selatan. Piala Afrika 1996, Piala Kriket 2003, dan puncaknya berpengaruh

⁴⁰ Diakses dari <http://www.beritasatu.com/dunia/154045-dunia-olahraga-mengenang-nelson-mandela.htm> pada tanggal 10 Januari 2018

pada terpilihnya Afrika Selatan menjadi tuan rumah FIFA World Cup 2010. Dampak yang terjadi setelah Afrika Selatan menyelenggarakan event juga berpengaruh pada GDP Afrika Selatan. Untuk memperjelas maka penulis akan memaparkan Event yang diselenggarakan dan dampak GDP setelah Afrika selatan menguatkan dan melakukan upaya diplomasinya:

1. Piala Afrika 1996

Satu tahun setelah Afrika Selatan berhasil menyelenggarakan piala dunia Rugby Afrika Selatan menjadi tuan rumah untuk kejuaraan sepak bola untuk Negara-negara Afrika. 15 tim yang diundang oleh Afrika Selatan dari berbagai Negara ikut dalam pertandingan yang berlangsung di Afrika Selatan. Nelson Mandela yang menjadi pemimpin pada saat berlangsung kembali mengkapitalisasi diplomasi dengan unsur olahraga untuk Negara di benua Afrika. Selama event piala Afrika berlangsung tidak ada satupun laporan adanya tindak kejahatan, kerusuhan. Negara yang ikut serta dalam pertandingan baik peserta pertandingan dan supporter, mengatakan terkesan dengan perhelatan yang dilakukan oleh Afrika Selatan.⁴¹

Dalam Perhelatan ini tidak adanya kualifikasi tim yang ikut serta dilakukan melalui undangan. Table dibawah ini merupakan negara yang ikut dalam perhelatan Piala Afrika di tahun 1996:

⁴¹ Diakses dari <http://www.goal.com/id/news/2279/editorial-liputan-khusus/2010/02/20/1797442/spesial-11-alasan-piala-dunia-2010-di-afrika-selatan-akan-pada-tanggal-13-Januari-2018>

Tabel 2. 2 Grup Piala Afrika

GRUP A	GRUP B	GRUP C	GRUP D
Afrika Selatan	Zambia	Gabon	Ghan
Kamerun	Algeria	Ziere	Ivory Coast
Mesir	Burkina Faso	Liberia	Tunisia
Angola	Sierra Leone		Mozambique

Diputaran final mempertemukan Afrika Selatan yang berhadapan dengan Tunisia hasil pertandingan dimenangkan tim tuan rumah yaitu Afrika Selatan dengan skor 2-0. Nelson Mandela yang hadir dalam final dan menggunakan seragam sepak bola Afrika Selatan dengan nomor punggung 9 dan turut ikut dalam perayaan penyerahan piala kemegahan tim Afrika Selatan.

2. Piala Dunia Kriket 2003

Pada 16 Juni 1999 Thabo Mbeki Menjadi Presiden menggantikan kepemimpinan Nelson Mandela yang telah berakhir. Setelah berhasilnya penyelenggaraan Rugby 1995, Thabo Mbeki juga melakukan diplomasi dan rekonsiliasi yang sama dilakukan oleh Nelson Mandela melalui Piala Dunia Kriket Bersama dengan negara Zimbabwe. Kekuatan simbolis di balik Piala Dunia Kriket di Afrika memiliki dinamika rekonsiliasi yang serupa saat bermain di Piala Dunia Rugby 1995. Namun, Piala Dunia Kriket fokus pada regional,

beroperasi pada skala yang lebih besar antara Afrika dan dunia Anglo-Saxon.⁴²

Piala Dunia Kriket menghadirkan sebuah kesempatan bersejarah untuk rekonsiliasi transnasional antara Afrika dan dunia Anglo-Saxon. Hanya saja kali ini bukan Apartheid yang dipandang sebagai penyebab perpecahan rasial ini, tetapi kolonialisme. Selain itu, mengingat Thabo Mbeki dengan Afrika dalam politik internasional dalam peminggiannya terhadap perpecahan Utara-Selatan sebagai “Apartheid baru”, Piala Dunia Kriket lebih banyak tentang Afrika di panggung internasional yang menempa hubungan rekonsiliasi, daripada tentang rekonsiliasi domestik, seperti halnya Piala Dunia Rugby 1995. Oleh karena itu, untuk sebagian besar, masalahnya masih mengenai orang kulit hitam dan kulit putih, tapi kali ini dalam skala yang lebih luas, mencoba membawa kulit hitam di Afrika dan kulit putih di dunia Anglo-Saxon bersama-sama.

Terdapat pro dan kontra yang terjadi di Piala Dunia Kriket adalah lagu resmi dari Piala Dunia Kriket yang ditolak oleh musisi putih komite musik Kriket Piala Dunia ia menganggap lagu tersebut “Terlalu Afrika”. Deretan penulisan lagu telah membagi komite menjadi dua kubu rasial - satu putih, yang mengatakan bahwa musiknya terlalu Afrika, dan kelompok lainnya yang terdiri dari orang kulit hitam, yang mengatakan musik itu cocok untuk acara piala dunia kriket 2003, tetapi hal tersebut tidak semata mengagalkan Afrika Selatan menjadi tuan rumah Piala dunia kriket dengan menghadirkan peserta dari 16 negara

⁴² Justin Daniel Sean van der Merwe, The 2003 Cricket World Cup: Implications for identity formation and democratization prospects for Zimbabwe Diakses dari 20 Febuari 2018

Walaupun sejatinya Afrika Selatan tidak memenangkan piala, tapi berbeda dengan penyelenggara. Afrika Selatan mendapat pujian karena telah memberikan kepuasan kepada setiap kontestan, baik dari logistik, keamanan, sistem transportasi dan yang lainnya.⁴³

3. FIFA world CUP 2010

Penyelenggara Piala Dunia 2010 tidak lepas dari keinginan Nelson Mandela mengimplementasikan diplomasi melalui bidang olah raga. Nelson Mandela mempunyai andil besar dalam menyelenggarakan piala dunia 2010. Afrika Selatan yang pada saat itu dipimpin oleh Jacob Zuma yang menanti puncak kerja keras Mandela yang turut berperan dalam menghadirkan Piala Dunia yang untuk kali pertama dipentaskan di benua Afrika. Alasan yang bisa diberikan tentang peran Mandela untuk membantu Afrika Selatan meraih kepercayaan dari FIFA. Kepemimpinan Mandela dan jatuhnya Apartheid adalah faktor utama.

Seiring dengan penghapusan Apartheid, Afrika Selatan tak lagi dikucilkan. Event-event penting olahraga mulai menghampiri. Piala Dunia Rugby 1995 dan Piala Afrika 1996 mampir ke Afrika Selatan dan mulai membuka mata dunia. Faktanya penyelenggaraan piala dunia sepak bola 2010 bisa sukses dilaksanakan oleh Afrika Selatan.

Pada tahun 2004, 24 anggota Executive Committee FIFA, menggelar sidang di Swiss, menetapkan Afrika Selatan sebagai tuan rumah Piala Dunia 2010 pemilihan dilakukan

⁴³ Diakses dari <http://www.goal.com/id/news/2279/editorial-liputan-khusus/2010/02/20/1797442/spesial-11-alasan-piala-dunia-2010-di-afrika-selatan-akan> Pada tanggal 12 Januari 2018

melalui voting. Afrika Selatan mengalahkan calon dari Negara Afrika lainnya, Maroko, Mesir, Libia, dan Tunisia.⁴⁴

Presiden FIFA Sepp Blatter mengatakan bahwa Mandela sebagai “arsitek” Piala Dunia 2010. Kata arsitek tersebut bukan sekedar pujian belaka, karena Mandela lah yang memberikan semangat kepada Afrika Selatan untuk menggelar Piala Dunia. Kerja keras Mandela juga mendapatkan pengakuan dunia internasional.

"Nelson Mandela merupakan arsitek sejati untuk Piala Dunia ini. Kehadiran dan komitmen Anda membuatnya terwujud. Kini Piala Dunia pertama di Afrika jadi nyata,"

perkataan Blatter saat menyerahkan trofi Piala Dunia kepada Mandela pada saat konferensi pers.⁴⁵

Mandela menyatakan, Afrika Selatan telah memiliki semua fasilitas internasional dan mampu menjadi tuan rumah Piala Dunia. Afrika Selatan menjadi satu-satunya Negara yang telah menyelenggarakan piala dunia sepak bola. Stadion berkelas dunia di Port Elizabeth, yang akan menggelar beberapa Pertandingan termasuk semi-final, diberi nama Stadion Nelson Mandela Bay sebagai bentuk dedikasi cinta Mandela kepada Afrika Selatan.

⁴⁴ Diakses dari

<https://lifestyle.kompas.com/read/2010/06/07/13233998/Mandela.Beda.antara.Afsel.dan.Indonesia.pada.tanggal.13.Januari.2018>

⁴⁵ Diakses dari <http://www.goal.com/id/news/1369/piala-dunia/2010/02/13/1788709/spesial-piala-dunia-nelson-mandela-arsitek-piala-dunia.pada.tanggal.5.Februari.2018>

Penyelenggaraan Piala dunia 2010 dinilai sukses oleh FIFA.⁴⁶ Hal ini juga berdampak pada sector ekonomi Afrika Selatan Piala Dunia juga dianggap menjadi eventt yang memiliki dampak pengeluaran biaya yang cukup besar dalam penyelenggaraannya. Berbagai fasilitas seperti stadion, tempat latihan, markas timnas, dan fasilitas transportasi dan akomodasi menjadi syarat yang harus dipersiapkan oleh negara yang menjadi tuan rumah.

Pengeluaran besar itu tidak lantas membuat negara-negara menolak menjadi tuan rumah penyelenggara. Banyak negara didunia saling bersaing untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia, termasuk Indonesia. Penggelontoran dana yang besar seperti ini bukan faktor yang diperhitungkan tuan rumah, melainkan suatu kebanggaan dan sejarah ketika salah satu negara berhasil menyelenggarakan Piala dunia sepak bola.

Pada Piala Dunia 2010 di Afrika Selatan lalu, banyak yang menyangkal Afrika Selatan tidak akan mampu menyelenggarakan event Piala dunia karena faktor ekonomi yang dimiliki Afrika Selatan dan garis kemiskinan yang tinggi di Afrika Selatan belum lagi negara di Benua Afrika tidak pernah sekalipun menyelenggarakan event piala dunia.

Pada saat penyelenggaraan Piala Dunia 2010, diambil dari sumber *Goal*, pemerintah Afrika Selatan menghabiskan dana sebesar 40 miliar Rand jika dirupiahkan ke Indonesia sebesar Rp 42,5 triliun untuk stadion, infrastruktur transportasi, dan bandara.⁴⁷

⁴⁶ Diakses dari

http://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2010/09/100924_fifaafse
l pada tanggal 5 Febuari 2018

⁴⁷ Oc.Pit

Data yang diambil dari akuntan publik dunia KPMG bahwa selama penyelenggaraan Piala Dunia berlangsung memberikan kontribusi dengan kisaran 0,5 persen untuk Produk Domestik Bruto (PDB) Afrika Selatan. Piala Dunia juga mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi sekitar 4-6 persen dalam 3 tahun.⁴⁸

Di sektor pariwisata mengalami peningkatan sebesar 20 persen lebih tinggi dari pada hari biasanya pada tahun itu. Peningkatan juga terjadi di sektor Industri makanan dan minuman yang naik 10,4 persen dibandingkan 2009. Restoran sebesar 14,4 persen, penjual makanan 9 persen, bar 20,5 persen, ritel 7,4 persen dan sektor pendapatan lainnya sekitar 28,5 persen. Piala Dunia juga menarik animo masyarakat dunia lebih dari 1,4 juta pengunjung selama turnamen berlangsung.⁴⁹

Pada penyelenggaraan Piala Dunia 2006 di Jerman, Piala Dunia tersebut berhasil meningkatkan PDB sebesar 0,2 persen dengan menarik 2-3 juta wisatawan ke Jerman. Biaya yang dikeluarkan pada Piala Dunia 2006 di Jerman sebesar 3,5 miliar Euro atau sebesar Rp 55 triliun.⁵⁰

Inilah yang menjadi faktor setiap negara berlomba-lomba menawarkan diri menjadi tuan rumah baik dari segi peluang kerja, wisatawan, perolehan devisa, kontribusi terhadap perekonomian, pajak penghasilan. Momen ini

⁴⁸ Oc.Pit

⁴⁹ Ibid

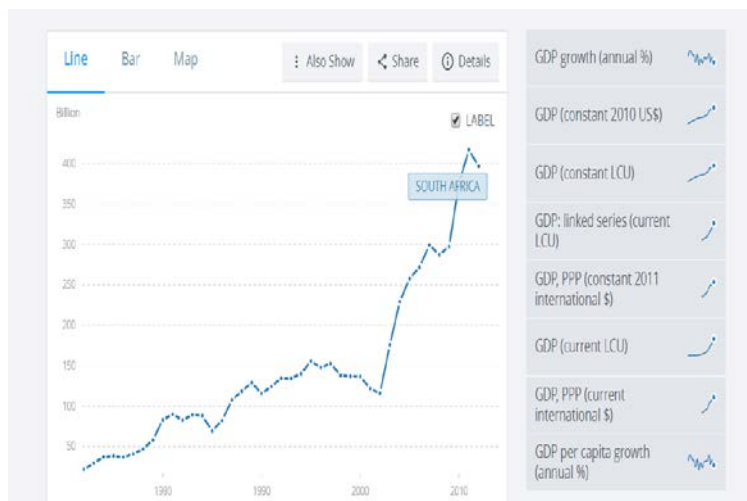
⁵⁰ Diakses dari <http://republika.co.id/berita/piala-dunia/kata-mereka/14/03/25/n2zdwo-piala-dunia-dari-sisi-ekonomi> pada tanggal 9 Febuari 2018

menjadi sebuah kesempatan besar untuk berinvestasi dan mempromosikan negara di kanca internasional.

4. Dampak dari Upaya Diplomasi yang dilakukan Afrika Selatan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Afrika Selatan

Melalui Diplomasi yang telah dilakukan oleh Afrika Selatan membuat perekonomian Afrika Selatan menjadi lebih stabil dibandingkan pada masa Apartheid. Di bawah ini penulis memaparkan data yang dikutip dari World Bank:

Gambar 3. 3GDP (current US\$) World Bank National Accounts Data, and OECD National Accounts DataFiles.⁵¹



⁵¹ Diakses dari

<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?end=2012&locations=ZA&start=1972&view=chart> 12 Febuari 2018

Dari data diatas tergambar bahwa Afrika Selatan pada tahun 1972 pada masa Apartheid memiliki GDP 21,358,137.11 pasca Apartheid pada tahun 2012, 396,332,598.45 dinilai mengalami peningkatan ekonomi dan juga stabilitas politik di Afrika Selatan. Afrika Selatan pada masa Apartheid yang dikeluarkan oleh PBB berbeda pada saat Afrika Selatan bergabung kembali dengan PBB dan kembali mengikuti event olahraga internasional.

Afrika Selatan dinilai berhasil mengkapitalisasi kemajuan Afrika Selatan melalui diplomasi yang telah penulis paparkan. Tetapi hal ini tidak lantas membuat Afrika Selatan menjadi Negara maju dan mampu bersaing dengan negara *Super Power* di dunia, tetapi setidaknya Afrika Selatan menjadi negara yang lebih maju dibandingkan negara-negara di Benua Afrika.